

Potensi Pengembangan Masjid Dalam Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Penelitian Masjid Darussalam Kota Wisata)

¹Rini Eliyawati, ²Ahmad Muti, ³Abdul Rochim

^{1,2,3}Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa

Email : rinieliyarini@gmail.com, ahmad.muti@stisawafa.ac.id, rochimok@gmail.com

Corresponding Mail Author : rinieliyarini@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the potential for developing mosques for community economic empowerment and to find out the response of the community around the Darussalam mosque to the economic activities carried out by the mosque. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The data testing technique used is observation and interviews. The data analysis technique used in data collection and after data collection was completed used Miles and Huberman's interactive model in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The potential for developing mosques in Islam to empower the community's economy is a priority to improve the community's economy, therefore in the future after the completion of mosque construction is completed it is necessary for mosque management to optimize the function of mosques as a booster for community economic empowerment in the economic sector, special guidance and training for business actors around the mosque. The human resources of Takmir Darussalam Mosque, a tourist city in implementing the potential for community economic empowerment, have qualified qualities in realizing and producing policies for community economic empowerment.

Keywords: Mosque Development Potential, Community Economic Empowerment.

Pendahuluan

Peran pentingnya masjid di kalangan masyarakat, sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagaman dan peradaban umat Islam, merupakan sentra yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai Kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur yang begitu penting, tentu sebagaimana kelihatan masjid memiliki aspek sejarah perjalanan yang unik dan fenomenal. Dewasa ini program Kembali ke masjid di masyarakat sudah terasa kencang gaungnya, Kembali ke masjid bukan hanya Kembali meramaikan masjid hanya dengan praktek-praktek ibadah melulu, tetapi benar-benar menjadikan masjid sebagai sentral kehidupan masyarakat, baik sosial, budaya maupun ekonomi. Terlebih lagi di dalam masalah ekonomi, masjid diharapkan memainkan peran yang besar didalamnya, karena masjid memiliki ikatan yang kuat dan solid dengan masyarakat. Disana terdapat tokoh kharismatik yang dipercaya oleh jama'ah sehingga berpotensi menjadi motivator paling berpengaruh di masyarakat untuk bisa keluar dari kemiskinan menuju masyarakat yang lebih sejahtera. Salah satu fungsi masjid yaitu sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat. Masjid yang berada di

tengah-tengah masyarakat dapat digunakan untuk kegiatan pemberdayaan, seperti zakat, shadaqah, infaq, dan waqaf. Kegiatan ekonomi juga dapat berlangsung di masjid, seperti koperasi masjid maupun kegiatan pendidikan seperti madrasah. Masjid yang berdiri di pusat kota, seperti Masjid Agung ataupun Masjid Jami' memiliki potensi yang besar untuk memberdayakan kegiatan umat khususnya dalam bidang ekonomi. Jika kegiatan pemberdayaan tersebut berjalan secara maksimal, maka kesejahteraan umat akan meningkat. Salah satu masjid yang berpotensi melakukan pemberdayaan adalah masjid darussalam kota wisata. Karena masjid darussalam memiliki beragam divisi salah satunya pemberdayaan ekonomi umat yang meliputi beberapa program yaitu, koperasi serba usaha, BMT, dan berbagai pelatihan. Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid tersebut. Jamaah masjid, masyarakat sekitar masjid dan juga umat islam pada umumnya, dapat merasakan dampak positif dari kegiatan tersebut.

Landasan Teori

Definisi Masjid

Kata "masjid" disebut dalam Al-qur'an sebanyak 28 kali. Kata "masjid" itu adalah bahasa Arab yang berasal dari akar kata "sajadaya-sujud" yang berarti tunduk, patuh, ta'at dengan penuh ta'zim dan hormat. Kata "masjid" merupakan isim makan (kata yang menunjukkan tempat), maksudnya tempat untuk Sujud dengan penuh keta'atan dan kepatuhan.

Masjid sebagai rumah Allah sudah diyakini oleh sebagian besar kaum Muslimin. Namun demikian, masih ada sebagian kaum muslimin yang masih asing dengan masjid, dikarenakan pergi ke masjid hanya satu minggu sekali ketika shalat Jum'at atau setahun sekali ketika shalat hari raya atau bahkan hanya KTPnya saja yang menunjukkan ia muslim, tetapi tidak pernah sebelumnya datang ke masjid.

Peran dan Fungsi Masjid Di Masa Sahabat

Pada masa Rasulullah SAW, masjid memiliki peranan yang strategis, baik pada masa di Mekkah maupun di Madinah.

Masjid Quba selain tempat peribadatan juga sebagai tempat pendidikan dan pengajaran Islam. Untuk itu Rasulullah SAW menempatkan Muaz bin Jabal menjadi imam sekaligus guru agama di Masjid ini.

Fungsi masjid pada masa Rasulullah bahwa masjid memainkan peranan yang sangat luas. Masjid berfungsi sebagai tempat beribadat, seperti shalat dan zikir, sebagai tempat pendidikan, tempat pemberian santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan perang, tempat pengobatan para korban perang, tempat mendamaikan dan menyelesaikan sengketa, tempat menerima utusan delegasi/tamu, sebagai pusat penerangan dan pembelaan agama. Dari pembinaan yang dilakukan Rasulullah SAW di masjid itu lahirlah tokoh-tokoh yang berjasa dalam pengembangan Islam ke seantero dunia, seperti Abu Bakar Shiddiq, Umar bin al-Khatab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.

1. Fungsi Masjid Fungsi masjid selain digunakan untuk tempat melakukan shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat tarawih, dan ibadah-ibadah lainnya, masjid juga digunakan untuk kegiatan syiar Islam pendidikan agama, pengajian, dan pengajian, dan kegiatan lainnya yang bersifat sosial. Seperti disebutkan dalam:

“Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk Dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu Petang.” (Qs. An Noor/24:36)

Terdapat 5 fungsi masjid sebagaimana digambarkan pada masa awal Islam Yang dapat dikembangkan saat ini, yaitu:

1. Masjid sebagai Bait Allah,
2. Masjid sebagai Bait al-Ta'lim
3. Masjid sebagai Bait al-Maal, yaitu masjid menjadi pusat pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan terutama dalam peranan mengorganisir terlaksananya ibadah maliyah seperti ZISWA bagi kepentingan masyarakat di sekitar masjid yang berasal dari lingkungan masjid itu sendiri.
4. Masjid sebagai Bait al-Ta'min, artinya masjid memiliki kemampuan dalam memberikan jaminan sosial bagi jama'ahnya. Pada masyarakat awal Islam, nabi Muhammad memberikan tempat khusus bagi kaum suffah dan menjamin kehidupan mereka melalui peran masyarakat yang aktif di masjid.
5. Masjid sebagai Bait Al-Tamwil, artinya masjid memiliki kemampuan untuk menghasilkan dana dari kegiatan usaha yang dilakukannya.

Pengembangan Peran Dan Fungsi Masjid Di Masa Kini Perkembangan jumlah masjid dan mushalla di Indonesia, berdasarkan data Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2014 adalah sebanyak 731.095 yang terdiri dari 292.439 Masjid dan 438.656 Mushalla. Dengan jumlah masjid yang besar tersebut, seharusnya masjid memiliki peran yang signifikan dalam upaya membantu mengatasi permasalahan ekonomi khususnya persoalan kemiskinan, karena masjid memiliki ikatan yang kuat dan solid dengan masyarakat.

Pada masa Rasulullah SAW fungsi masjid di samping sebagai tempat ibadah ritual juga memiliki fungsi penunjang seperti fungsi pendidikan, informasi, kesehatan, ekonomi, bahkan juga digunakan untuk mengatur negara dan strategi perang. Beberapa masjid di tanah air telah mendirikan Lembaga Baitul Mal Wa Tamwil atau disingkat BMT, yaitu “sebagai wadah untuk mengumpulkan harta yang bersumber dari potensi masyarakat, yang kemudian di manfaatkan dan dikelola sesuai dengan tuntunan syariah, dari, oleh dan untuk masyarakat sendiri dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan dan memperkuat ekonomi umat”.

BMT menghimpun modal yang bersumber dari masyarakat dan Menyalurkannya pada usaha-usaha produktif dalam rangka menciptakan nilai Tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dan membawa Manfaat secara keuangan baik kepada pemilik dan juga kepada peminjam. BMT masjid dapat didistribusikan untuk

Berbagai tujuan bagi umat dengan tujuan sebagai berikut:

1. Sumbangan (charity) yang ditujukan untuk bagi orang-orang yang tidak Mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup.
2. Pemberdayaan (empowerment) yang ditujukan bagi orang-orang atau Sekelompok orang yang mempunyai usaha yang prospektif tetapi memiliki Keterbatasan dalam permodalan dan akses untuk mendapatkan tambahan Modal untuk mengembangkan usaha. Dilakukan sesuai dengan prinsip Syariah seperti mudharabah, musharakah, dan murabahah.

3. Investasi Sumber Daya Manusia (human investment), penyediaan fasilitas Pendidikan melalui beasiswa dan pelatihan untuk memperbaiki kualitas SDM.
4. Investasi Infrastruktur (infrastructure investment), penyediaan fasilitas Fisik seperti sekolah, fasilitas kesehatan dan sebagainya yang bertujuan Memperbaiki kesejahteraan masyarakat sekitar.

Definisi Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan" diambil dari Bahasa Inggris empowerment, Yang berasal dari kata dasar power" berarti kekuatan atau daya" dalam Bahasa Indonesia. Empowerment dalam Bahasa Inggris diterjemahkan sebagai Pemberdayaan dalam Bahasa Indonesia. Maka definisi pemberdayaan Dirumuskan sebagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan/daya (power) pihak-pihak yang tidak atau kurang berdaya. Pemberdayaan juga Bermakna sebagai upaya distribusi-ulang (redistribusi) kekuatan/daya (power) Dari pihak yang memilikinya kepada pihak yang tidak atau kurang Memilikinya. Karena itu, pemberdayaan selalu mengandung pengertian:

1. Pengurangan atau pemindahan daya (power) atau upaya melakukan Disempowerment / less empowering pihak-pihak yang memiliki Kekuatan/daya (power).
2. Penyerahan/penambahan daya (power) kepada pihak-pihak yang Diberdayakan (empowerment).

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu sandang, pangan, Papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi Guna memenuhi kegiatan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan Dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional. Kegiatan Pemberdayaan ekonomi masyarakat harus mencakup Beberapa hal, yaitu :

1. Peningkatan akses masyarakat terhadap modal usaha;
2. Peningkatan akses masyarakat terhadap pengembangan SDM; dan
3. Peningkatan akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang Mendukung secara langsung terhadap sosial ekonomi masyarakat Lokal.

Pemberdayaan Ekonomi dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, Diantaranya:

1. Lembaga atau organisasi pemberdayaan.
2. Partisipasi individu dalam bentuk kelompok pemberdayaan.
3. Pembiayaan Modal Pemberdayaan
4. Pendamping merupakan fasilitator dalam proses pemberdayaan.
5. Pendidikan dan Pelatihan

Peraturan-peraturan Masjid Nasional

Berikut adalah peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk Masjid nasional:

Masjid Nasional adalah masjid di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional dan menjadi pusat kegiatan Keagamaan tingkat Pemerintahan Provinsi dengan kriteria:

1. Dibiayai dari Pemerintah Provinsi melalui APBD dan bantuan Masyarakat;
2. Berfungsi sebagai pembina Masjid Agung yang ada di wilayah provinsi Bersama dengan Masjid Raya
3. Kepengurusannya ditetapkan oleh Gubernur atau yang mewakilinya Atas rekomendasi

Standar Idarah

Organisasi dan Kepengurusan masjid ditetapkan dan dilantik oleh Gubernur atau yang mewakilinya untuk waktu 3 (Tiga) tahun, dan dapat Dipilih kembali maksimal 2 periode; b.Struktur organisasi dan pengurus merupakan representatif dari Perwakilan pemerintah, organisasi Islam dan perwakilan masyarakat;

1. Memiliki uraian kerja dari struktur kepengurusan dan menempatkan Personil pengurus sesuai dengan kompetensinya pada uraian kerja;
2. Memiliki sistem administrasi perkantoran dan kesekretariatan serta Ketatatausahaan yang akuntabel;
3. Menunjuk pelaksana harian untuk menjalankan roda organisasi Kepengurusan dan pelayanan terhadap segala aktivitas masjid;

Fasilitas Utama

1. Memiliki ruang shalat yang dapat menampung 10.000 jamaah, Lengkap dengan garis shaf, bersih dan nyaman.
2. Menyediakan alat shalat wanita (mukenah) bersih minimal 100 unit Serta tempat penyimpanannya.
3. Memiliki minimal 2 ruang tamu khusus (VIP).
4. Memiliki Ruang Serbaguna (Aula) dengan kapasitas minimal 500 Tempat duduk.
5. Memiliki tempat wudhu yang terpisah untuk pria dan wanita sebanyak 300 kran, tempat buang air kecil sebanyak 150 unit dan MCK Sebanyak 100 unit yang mudah dijangkau oleh jamaah, termasuk di Setiap lantai atas dan ruang imam serta kantor, dijamin kebersihan dan Kenyamannya.
6. Memiliki sound sistem dengan kapasitas 10.000 MW yang telah Diakustik dan memiliki ruangan khusus.
7. Memiliki sarana listrik yang mencukupi dan genset; 8.Memiliki sarana jalan untuk penyandang cacat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif, karena metode ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian ini prosedur pembuatannya menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau dari lisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan seperti ini diarahkan pada latar belakang objek dan individu secara utuh.

Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif, karena metode ini Lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu Masalah. Penelitian ini prosedur pembuatannya menghasilkan data berupa kata-Kata tertulis atau dari lisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan Seperti ini diarahkan pada latar belakang objek dan individu secara utuh.

Dalam Penelitian Ini, peneliti memilih Masjid Darussalam Kota Wisata. Hal serupa yang menjadi Pilihan peneliti adalah karena Masjid Darussalam Masjid yang potensial untuk Mengembangkan ekonomi.

Hasil dan Pembahasan

Secara seksama dengan melihat hasil dari seluruh interpretasi Informan dapat disimpulkan bahwa keberadaan masjid Darussalam ini Memiliki potensi pengembangan masjid dalam islam untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ditunjang oleh fasilitas yang Dimiliki dan letaknya yang strategis.

Penerapan konsep potensi pengembangan masjid dalam islam Untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pengurus masjid Menyimpulkan pula bahwa, keadaan masjid Darussalam ini yang masih Dalam tahap pembangunan menjadi salah satu penghambat pengurus Masjid untuk lebih mengoptimalkan tentang produk kebijakan dalam Membantu masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ekonomi berbasis Masjid.

Hasil interpretasi informan diatas, menjelaskan tentang kendala –Kendala pengurus masjid dalam merealisasikan secara optimal Kebijakan dalam merealisasikan pengembangan masjid dalam islam Untuk pemberdayaan ekonomi.

1. Analisis Konsep Pengembangan Masjid Dalam Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dilihat dari sisi potensi Masjid Darussalam Kota Wisata dalam Melakukan pemberdayaan ekonomi umat, potensi tersebut adalah kekuatan dan Kemampuan yang dimiliki ketika menyikapi setiap permasalahan baik dari factor Internal maupun eksternal.
2. Kedua, dalam pemberdayaan ekonomi umat strategi yang digunakan Merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia atau sumber-sumber Organisasi dengan menggunakan kecakapan serta rencana-rencana cemerlang yang Dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen untuk Mencapai tujuan-tujuan tersebut secara optimal.
3. Potensi Masjid Darussalam Kota Wisata dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar masjid, kita dapat melihat yang Telah dilakukan oleh masjid Jogokariyan yang berada di Yogyakarta. Masjid Jogokariyan mempunyai programprogram unggulan dalam pemberdayaan Ekonomi masyarakat sekitar masjid adalah pasar sore Ramadhan Kampung Jogokariyan, Jamaah Mandiri dan Pinjaman Modal. Hal tersebut menjadikan Konsep matang tentang potensi masjid dalam memberdayakan ekonomi Masyarakat.

Penerima Manfaat Masjid Darussalam Kota Wisata dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Banyak sekali manfaat yang diberikan kepada masyarakat, sama halnya yang disampaikan pengurus masjid yaitu program-Program yang kami rencanakan bukan hanya untuk memakmurkan masjid saja Namun juga dapat bermanfaat bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih Mendekatkan diri pada

yang sang pencipta. Selain itu masyarakat sekitar sangat antusias serta merespon positif semua Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid, seperti program belanja bareng Yatim dan jompo, disini selain kebahagiaan tercurah pada yatim dan jompo juga Pada masyarakat sekitar yang memiliki umkm di sekitar masjid yang dibeli oleh Pengurus masjid untuk program tersebut. Tak hanya itu banyak manfaat lainnya yang masyarakat dapatkan seperti Kesehatan masyarakat merasa senang dan terbantu terhadap program-program yang dilakukan oleh pengurus masjid darussalam kota wisata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data Melalui wawancara, studi dokumen serta observasi ke Masjid Darussalam Kota Wisata mengenai pengembangan masjid dalam islam untuk pemberdayaan Ekonomi masyarakat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Masjid Darussalam memiliki program pemberdayaan ekonomi masyarakat hal Ini didukung oleh: Infrastruktur, Letak strategis masjid, fasilitas dan sumber Daya manusia, sehingga pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan masjid Darussalam. Hal ini merupakan suatu kelebihan yang dimiliki oleh Masjid Darussalam Kota Wisata karena telah didukung oleh potensi-potensi yang ada.
2. Diantara program ekonomi yang sedang dilaksanakan masjid Darussalam Adalah : infaq produktif, zakat produktif, pemberian modal, pembinaan, Pelatihan, namun keadaan masjid dalam tahap pembangunan dan perampungan Menyebabkan tidak maksimalnya implementasi dari program-program Pengurus masjid dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.
3. Respon masyarakat sekitar masjid Darussalam terhadap kebijakan bersifat Produktif dan berprogres guna dalam menerapkan konsep pemberdayaan Ekonomi masyarakat yaitu masyarakat merasa terfasilitasi dalam melakukan Kegiatan perekonomian seperti dan banyaknya ruang-ruang yang kosong disekitaran masjid dapat membantu masyarakat untuk memilih tempat dimana Masyarakat harus menjajakan dagangannya.

Daftar Pustaka

- Gramedia Literasi. (2021). pengertian wakaf,jenis,rukun,saksi dan keutamaan berwakaf.Gramedia. www.gramedia.com/literasi/pengertian-wakaf/
- sugiyono. (2017). metode Penelitian manajemen (setiyawami (ed.); 4th ed.). alfabeta.
- Adhastian,P.,Ruspendi,Aprina,B.,Candra,A.,&Wahyu.(2020).PemberdayaanEkonomiMasyarakatBerdasarkanPotensiLokalterhadapPeningkatan Ekonomi Rumah Tangga. Abdi Laksana: Jurnal PengabdianKepadaMasyarakat, 1(1),1-5.
- <http://www.jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/SemnasBIO/article/view/666>
- Alwi,M.M.(2015).OptimalisasiFungsiMasjidDalamPemberdayaanEkonomiMasyarakat. Al-Tatwir, 2(1), 133-152.
- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). PEMBERDAYAANREMAJA BERBASIS MASJID (Studi Terhadap Remaja Masjid di LabuhBaruBarat).Masyarakat Madani: Jurnal KajianIslam Dan

- Pengembangan Masyarakat, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>azizah, laeli nur. (2022). pengertian infrastruktur; jenis, fungsi, manfaat, dan perannya. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-infrastruktur/>
- Budiarti, lilis. (2017). metode pengembangan sumberdaya manusia pada takmir masjidulul albab universitas islam indonesia yogyakarta.
- Budiharjo. (2017). pengaruh kesadaran masyarakat terhadap partisipasi penanganan kebersihan lingkungan dikelurahan menteng jakarta pusat. *Public Administration Journal*, 1.
- Cahyani, zhella. (2014). N. Brainly. <https://brainly.co.id/tugas/440345>
- Di, L. P. M., Senambah, D., & Muara, K. (2017). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. 5(1), 433-444.
- Fauzi, M., Gunawan, A., & Darussalam, A. (2020). (2020). Upaya Baitul Maal Wa Tamwil Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 4(2), 141-152. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Halawati, F. (2021). Efektifitas Manajemen Masjid yang Kondusif terhadap Peningkatan Kemakmuran Mesjid. *Fakultas Ilmu Keislaman*, 2(1), 16-24. <https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/74/56>
- Kurnia, T., & Munawar, W. (2018). Potensi Pengembangan Peran Ekonomi Masjid di Kota Bogor. *Jurnal Iqtisaduna*, 4(1), 62-81. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v4i1.4951>
- Munawar, W., & Qomaruddin, S. (2021). Peningkatan Kapasitas Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Assakinah Dalam Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Karya Abdi* ..., 5, 378-383. <https://onlinejournal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16223%0Ahttps://onlinejournal.unja.ac.id/JKAM/article/download/16223/12279>
- nazaruddin margolang, M.S. (2018). *Jurnal Argo Riau*.
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82-98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Sujana, I. W., Al Zarliani, W. O., & Hastuti, H. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Rumput Laut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(1), 24-33. <https://doi.org/10.35326/pkm.v4i1.573>
- Suryanto, A., & Saepulloh, A. (2016). Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya. *Iqtishoduna*, 8(2), 1-27.
- TAUFIQ, M., & Purnomo, M. (2018). Model Pemberdayaan Aset Wakaf Masjid Secara Produktif Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Perada*, 1(2), 129-139. <https://doi.org/10.35961/perada.v1i2.18>
- Yusra, I. (2022). EKONOMI MASJID : STUDI BAITUL MAAL WATAMWIL (BMT) KOTA SOLOK. 4(1).
- Tamzis. (2018). Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf. Tamzis. <https://www.tamzis.id/page/21-zakat-infaq-sedekah-dan-wakaf>.